

Hubungan *Empathy* Terhadap *Friendship Quality* Pada Remaja Di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan

Suci Cahya Ningsih¹, Neni Noviza², Hartika Utami Fitri³

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

sucicahyaningsih1311@gmail.com , neninoviza.uin@radenfatah.ac.id , hartika.uf@radenfatah.ac.id

Accepted: Nov 20 th 2024	Reviewed: Dec 30 th 2024	Published: Jan 27 th 2025
--	--	---

Abstract: *This research is entitled The Relationship between Empathy and Friendship Quality in Adolescents in the South Sumatra Scholar Generation Community, where this research aims to determine the description of the level of empathy, the description of the level of friendship quality, and whether or not there is a relationship between empathy and friendship quality in adolescents in the South Sumatra Scholar Generation Community. This research method uses quantitative descriptive, with a saturated sample. The data collection technique used was through a questionnaire. The data analysis technique used is correlational to determine whether there is a relationship or not. The results obtained from research conducted on empathy among teenagers in the South Sumatra Scholar Generation Community are in the medium category with a percentage of 54.55%, Friendship quality among teenagers in the South Sumatra Scholar Generation Community is in the medium category at 69.70%, and it is known that there is a relationship between empathy and friendship quality among teenagers in the South Sumatra Scholar Generation Community.*

Keywords: *Empathy, Friendship Quality*

Abstrak: *Penelitian ini berjudul Hubungan Empathy Terhadap Friendship Quality Pada Remaja Di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkatan empathy, gambaran tingkat friendship quality, serta ada atau tidaknya hubungan empathy terhadap friendship quality pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan empathy pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan berada pada kategori sedang dengan persentase 54,55%, Friendship quality pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan berada pada kategori sedang sebanyak 69,70%, serta diketahui bahwa ada hubungan empathy dengan friendship quality pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan.*

Kata Kunci: *Empathy, friendship quality*

PENDAHULUAN

Kebanyakan orang setuju bahwa masa remaja adalah masa yang penuh tantangan untuk pertumbuhan pribadi. Hal ini disebabkan karena merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang memerlukan beberapa penyesuaian. Masa remaja berkisar antara usia 15 hingga 21 tahun. Meskipun remaja pada umumnya berkembang dengan sukses, remaja lainnya terjebak dalam adaptasi yang salah, sehingga menimbulkan berbagai masalah pribadi lainnya yang menjadi tantangan seiring bertambahnya usia.¹ Pada fase ini, mereka mulai membangun identitas diri dan menjalin hubungan sosial yang lebih kompleks dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Lingkungan luar dan orang tua mereka juga membantu mereka membangun pencarian identitas diri.²

¹ Sandra Handayani, *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika Dan Solusi*, KENCANA, 2020.

² Rilla Sovitriana et al., "Kualitas Persahabatan Dengan Hubungan Empati Dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (2021).

Ada beberapa faktor dalam perkembangan remaja yaitu faktor genetik berupa faktor-faktor keturunan dan faktor eksternal lingkungan yaitu keluarga dan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya membantu fase perkembangan kritis dalam pembentukan identitas sosial dan emosional individu. Salah satu aspek yang penting dalam masa ini adalah pembentukan hubungan persahabatan yang sehat, yang dapat memberikan dukungan emosional dan psikososial. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke tahap yang lebih rumit sepanjang masa remaja, yang meliputi menjalin pertemanan dan menjalin interaksi dengan teman sebaya. Persahabatan yang terbentuk akan berdampak pada kehidupan yang dialami dan menjadi standar betapa pentingnya persahabatan sepanjang tahapan masa remaja.

Setiap orang dapat membangun ikatan satu sama lain melalui persahabatan. Persahabatan memungkinkan orang untuk bertukar dan berinteraksi satu sama lain. Menurut Dariyo, persahabatan adalah suatu jenis hubungan emosional yang terjalin antara anggota kelompok sosial tertentu. Dalam upaya memuaskan nafsu berafiliasi dengan orang lain, persahabatan merupakan sebuah aktualisasi bagi setiap individu. Persahabatan memungkinkan setiap orang merasa disertakan dalam lingkaran sosial tertentu dan tidak pernah sendirian.³

Kualitas persahabatan itu sendiri merupakan komponen krusial dalam kemitraan persahabatan. Persahabatan remaja mempunyai peran penting dalam menjaga kesejahteraan mental mereka dan memberikan dukungan emosional yang penting selama masa-masa sulit. Kualitas suatu hubungan yang mempunyai sifat positif dan buruk disebut kualitas persahabatan. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas persahabatan yang tinggi akan lebih banyak aspek positifnya dan lebih sedikit aspek negatifnya.⁴

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Ya, kalian dihasilkan dari seorang pria dan seorang wanita, dan agar kalian dapat mengenal satu sama lain, Kami membagi kalian menjadi beberapa negara dan suku. Sesungguhnya orang yang paling bertaqwa di antara kamu adalah orang yang paling terhormat di mata Allah. Ya, Allah Maha Taat dan Maha Mengetahui." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)⁵

Meski berasal dari berbagai negara atau kebangsaan, ayat ini menonjolkan pentingnya mengenal dan memahami satu sama lain. Al-Hujurat ayat 13 mengajarkan untuk menghargai perbedaan antar individu, yang relevan dengan kualitas persahabatan. Persahabatan yang berkualitas seringkali tumbuh dari kemampuan individu untuk

³ Ignasius Putra et al., "Interaksi Persahabatan Virtual Bagi Siswa-Siswi Smak Santo Albertus Malang (Tinjauan Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto)," no. 27 (1032).

⁴ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Andi, 2021).

⁵ "Via Al-Qur'an Indonesia," n.d.

menerima dan menghormati perbedaan satu sama lain. Ayat ini juga mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang diukur dari ketakwaannya, bukan dari hal-hal seperti suku atau bangsa.

Dalam konteks persahabatan, kualitas dalam diri seseorang seperti kebaikan hati, kepedulian, dan kemampuan untuk memahami orang lain adalah aspek-aspek yang penting dalam membangun hubungan yang berkualitas. Hubungan persahabatan yang erat dan saling menguntungkan antara dua individu atau lebih yang didefinisikan oleh: bantuan timbal balik, saling pengertian, saling menghargai, saling percaya, saling empati, sesama minat, rasa keterhubungan emosional.⁶ Namun, dengan meningkatnya interaksi remaja melalui media sosial, kualitas persahabatan di kalangan remaja berpotensi menurun, diiringi dengan berkurangnya kemampuan empati akibat interaksi virtual.

Menurut Mamatha⁷, fenomena yang terjadi adalah remaja menjadi susah mengontrol emosinya karena dampak dari penggunaan sosial media yang berlebihan dan hal tersebut membuat mereka mengabaikan lingkungan sekitar, remaja juga menjadi kurang berempati dan kurang peka terhadap sekelilingnya. Menurut Agusta, hal tersebut dapat dilihat dari fenomena kalangan remaja yang selalu bermain media sosial ketika sedang berkumpul dan berinteraksi dengan orang lain dan kurang memberikan perhatian Akun media sosial biasanya lebih banyak digunakan untuk komunikasi tatap muka dibandingkan interaksi tatap muka. Tindakan mereka memberikan kesan bahwa mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar.⁸

Menurut Solfema pada kalangan remaja terjadi krisis atau penipisan empati, yang terlihat dari menurunnya kepedulian terhadap orang lain dan kurangnya rasa hormat terhadap satu sama lain. Ada sejumlah kelompok yang percaya bahwa mereka lebih baik daripada yang lain dan bergaul satu sama lain demi kepentingan, tidak menghormati satu sama lain; kelompok-kelompok ini tidak peduli dengan penderitaan orang lain.⁹

Kapasitas untuk merasakan dan memahami emosi atau pengalaman orang lain dikenal sebagai empati. Empati memungkinkan seseorang melihat sesuatu dari sudut pandang orang yang menyakitinya, yang mungkin berbeda dengan sudut pandangnya. Hal ini memungkinkan individu melakukan upaya untuk memahami penyebab tindakan orang lain, termasuk unsur-unsur yang membentuknya.¹⁰

Terdapat perbedaan empati pada perempuan dan laki-laki dalam hubungan persahabatan. Berdasarkan hasil penelitian Jetmira, Daniela, and Eglantina menunjukkan Kapasitas untuk merasakan dan memahami emosi atau pengalaman orang lain dikenal sebagai empati. Empati memungkinkan seseorang melihat sesuatu dari sudut pandang orang yang menyakitinya, yang mungkin berbeda dengan sudut pandangnya. Hal ini memungkinkan individu melakukan upaya untuk memahami penyebab tindakan orang lain, termasuk unsur-

⁶ Kurniawaty Yusuf, Iqlima Iqlima, and Britney Atalya Eureka Hersjee, "Love Languages Dalam Hubungan Persahabatan Remaja," *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2022).

⁷ Selvana Jurniarsih Sudirman, "Dinamika Empati Pada Remaja Yang Kecanduan Gadget," 2019.

⁸ Sudirman. *ibid*

⁹ Sudirman, "Dinamika Empati Pada Remaja Yang Kecanduan Gadget."

¹⁰ Imam Setyawan, "Menakar Pemaafan Pada Penyintas Cyberbullying," *Jurnal Empati* 12, no. 3 (2023): 254–55.

unsur yang membentuknya.¹¹

Tanpa empati, seseorang tidak akan dapat menunjukkan perilaku prososial alami seperti berbagi, menolong, dan berkasih sayang.¹² Menurut Eisenberg¹³ Empati merupakan reaksi emosi yang dihasilkan dari pemahaman keadaan dan kondisi emosi orang lain dan analog dengan apa yang dialami atau diantisipasi orang lain dalam keadaan tertentu. Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan merasakan perasaannya dikenal sebagai empati.

Komunitas Generasi Cendekia adalah komunitas yang bergerak pada bidang Pendidikan, kepemimpinan, sosial masyarakat dan bidang kepemudaan lainnya. Tujuan dari komunitas ini salah satunya menjalin silaturahmi dengan para aktivis se Sumatera Selatan. Disinilah peneliti. Tertarik untuk melihat apakah friendship quality terbentuk karna adanya empati atau tidak?. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul Hubungan *Empathy* terhadap *Friendship Quality* pada Remaja di Komunitas Generasi Cendekia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan tidak hanya dalam kajian psikologi perkembangan remaja, tetapi juga dalam pembentukan strategi penguatan hubungan sosial dan emosional di kalangan remaja.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada metode penelitian kali ini, peneliti memakai metode penelitian kuantitatif. Sugiyono mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian yang melibatkan analisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, dan analisis data berupa data kuantitatif atau statistik untuk memverifikasi hipotesis yang dipilih berdasarkan filosofi positivis.¹⁴

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah “metode penelitian kuantitatif” mengacu pada metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Biasanya, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. telah ditetapkan.¹⁵

¹¹ Jetmira Millaku, Daniela Tasevska, and Eglantina Kraja-Bardhi, “Correlation Between Empathy And Friendship Quality Among High School Students In Municipality Klina In Kosovo,” *Journal of Jilin University (Engineering and Technology Edition)*, 2024.

¹² A. Yaqin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya,” *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11 (2021).

¹³ Basti Tetteng and Irnovriani Ramadhanti Putri Ashari, “Pengaruh Empati Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Di Kota Makassar,” *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 6 (2023).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁵ Sugiyono. *ibid*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat *empathy* pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia

Berdasarkan hasil kategorisasi pada penelitian ini yang dipisahkan menjadi tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan bahwa 24,24% responden yang melengkapi skala empati memiliki variabel empati. Hasilnya bagus untuk 8 dari 33 responden. Selain itu, 18 dari 33 responden, atau 54,55% dari mereka yang menyelesaikan skala empati, mendapatkan hasil yang sedang, sementara 7 dari 33 responden, atau 21,21% dari mereka yang menyelesaikan skala empati, mendapatkan hasil yang buruk.

Berdasarkan analisis data di atas, dari 33 sampel empati yang diukur remaja Komunitas Generasi Cendekiawan Sumsel mayoritas masuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Delapan remaja (24,24%) berada pada kelompok tinggi, delapan belas remaja (54,55%) berada pada kategori sedang, dan tujuh remaja (21,21%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, empati generasi muda Komunitas Generasi Cendekiawan Sumsel dapat dikatakan berada pada rentang sedang yaitu sebesar 54,55%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Soni Saputro tentang bagaimana kepercayaan dan empati mempengaruhi kualitas persahabatan di Aremania.¹⁶ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan proporsi 84%, mayoritas Aremania memiliki tingkat empati dalam rentang sedang. Empati sendiri mempengaruhi kualitas persahabatan sebesar 31,1%.

2. Gambaran tingkat *friendship quality* pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia

Kategorisasi pada variabel *friendship quality* yang digolongkan menjadi tiga bagian, tinggi, sedang dan rendah menunjukkan bahwa variabel ini ditemukan hasil sebanyak 12,12% atau 4 dari 33 responden yang mengisi skala *friendship quality* tergolong memiliki *friendship quality* yang tinggi. Sedangkan 69,70% atau 23 dari 33 responden yang mengisi skala *friendship quality* tergolong memiliki *friendship quality* yang sedang. Dan 18,18% atau 6 dari 33 responden yang mengisi skala *friendship quality* tergolong memiliki *friendship quality* yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, mayoritas dari 33 sampel yang digunakan untuk menghitung Kualitas Persahabatan remaja Komunitas Generasi Cendekiawan Sumsel masuk dalam kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Enam remaja (18,18%) termasuk dalam kelompok rendah, 23 remaja (69,70%) termasuk dalam kategori sedang, dan empat remaja (12,12%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas persahabatan generasi muda Komunitas Generasi Cendekiawan Sumsel berada pada kisaran sedang, yaitu sebesar 69,70%.

Temuan data di atas mendukung penelitian Fitri, Hubungan Empati dengan Komitmen dan Pemaafan dalam Persahabatan Remaja.¹⁷ Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya angkatan 2019 menunjukkan sifat

¹⁶ Ahmad Soni Saputro, "Pengaruh Empati Dan Trust Terhadap Friendship Quality Pada Aremania" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹⁷ Fitri Iasya, "Hubungan antara Kualitas Persahabatan dan Agreeableness dengan Forgiveness pada Mahasiswa The Relationship between Quality of Friendship and Agreeableness with Forgiveness to Students." 2024

persahabatan yang baik dan fungsi persahabatan yang terjalin dengan baik. Selain itu, mereka yang memiliki kualitas persahabatan yang tinggi lebih toleran terhadap orang lain dan lebih bersedia menerima keadaan temannya, sehingga membantu mereka menghindari konflik dalam hubungan persahabatan. Dalam dunia persahabatan, kepercayaan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendorong berbagi dan ekspresi emosional dalam menghadapi konflik. Mahasiswa yang memiliki koneksi kuat mampu menjaga ikatan dan menciptakan kemitraan yang langgeng dengan menerapkan pola pikir yang saling menguntungkan. Ahmad Soni Saputro juga bercerita bagaimana kualitas persahabatan di Aremania dipengaruhi oleh empati dan kepercayaan.¹⁸ Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar anggota Aremania berada pada kelas menengah dalam hal kualitas persahabatan. Kualitas persahabatan dipengaruhi oleh kepercayaan dan empati. Dengan sendirinya, kepercayaan mempengaruhi kualitas persahabatan sebesar 26,2%, dan empati mempengaruhi kualitas persahabatan sebesar 31,1%.

3. Hubungan *empathy* terhadap *friendship quality*

Temuan analisis data menunjukkan adanya korelasi kuat antara kualitas persahabatan dan empati. Uji hipotesis pada uji korelasi yang dilakukan sebelumnya memberikan informasi tersebut. Empati dan kualitas persahabatan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,545, dan tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan korelasi product moment Pearson untuk menguji hasil hipotesis dan mengumpulkan informasi dari hasil uji korelasi product moment antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Dengan demikian, temuan ini mendukung teori peneliti bahwa ‘Ada hubungan antara *empathy* dengan *friendship quality* pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan’. Menurut perhitungan statistik, ada korelasi substansial antara keduanya *empathy* terhadap *friendship quality* pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini **diterima**.

Hasil ini menyatakan bahwasannya *empathy* seseorang mempengaruhi *Friendship Quality* seseorang karena kualitas persahabatan seseorang meningkat seiring dengan tingkat empatinya. Berdasarkan analisis statistik, remaja di Komunitas Generasi Cendekiawan Sumatera Selatan mempunyai korelasi positif yang sangat besar antara kualitas persahabatan dan empati. Hubungan searah ditunjukkan dengan koefisien korelasi positif (r_{xy}) sebesar 0,545 pada tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Artinya, variabel kualitas pertemanan juga akan tinggi jika variabel empati semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian lain, termasuk yang dilakukan oleh Lu'luul dengan menggunakan santri berusia 17-25 tahun dari pesantren sebagai partisipan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, santri di Pondok Pesantren Inayatullah Sleman, Yogyakarta, memiliki persahabatan yang lebih baik dan tingkat empati yang lebih tinggi. Menurut interpretasi ini, kualitas persahabatan berkorelasi positif dengan empati positif yang lebih besar dan berkorelasi negatif dengan empati yang lebih

¹⁸ Ahmad Soni Saputro, “Pengaruh Empati Dan Trust Terhadap Friendship Quality Pada Aremania” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

negatif.¹⁹

Berdasarkan uraian analisis statistik diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *empathy* terhadap *friendship quality* pada remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan. Salah satu cara untuk melihatnya adalah kualitas persahabatan meningkat seiring dengan empati, atau semakin positif empati maka semakin positif kualitas persahabatan, dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Remaja di Komunitas Generasi Cendekia Sumatera Selatan mayoritas masuk dalam kategori *empathy* tinggi, sedang, dan rendah. Remaja pada kelompok tinggi berjumlah 24,24%, remaja dalam kategori sedang berjumlah 54,55%, dan remaja dalam kategori rendah berjumlah 21,21%. Dengan demikian, *empathy* remaja Komunitas Generasi Cendekiawan Sumatera Selatan dapat dikatakan berada pada rentang sedang yaitu sebesar 54,55%. Berdasarkan analisis data, skor *friendship quality* remaja Komunitas Generasi Cendekiawan Sumatera Selatan sebagian besar berada pada rentang Tinggi, Sedang, dan Rendah. 12,12% remaja berada pada kelompok tinggi, 69,70% berada pada kategori sedang, dan 18,18% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas silaturahmi generasi muda Komunitas Generasi Cendekiawan Sumatera Selatan berada pada kisaran menengah yaitu sebesar 69,70%. Memperoleh informasi dari uji *korelasi product moment* antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa “Ada hubungan antara *empathy* dan *friendship quality* pada remaja di Komunitas Generasi Cendekiawan Sumatera Selatan” dengan demikian dijawab oleh temuan ini. Temuan analisis statistik menunjukkan bahwa di kalangan remaja Komunitas Generasi Cendekiawan Sumatera Selatan, *empathy* dan *friendship quality* berkorelasi signifikan.

¹⁹ Lu'luul Khumairoh, “Hubungan Empati Dengan Kualitas Persahabatan Pada Santri Di Pondok Pesantren Inayatullah Sleman Yogyakarta” 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Advisanti, Lu'luul Khumairoh. "Hubungan Empati Dengan Kualitas Persahabatan Pada Santri Di Pondok Pesantren Inayatullah Sleman Yogyakarta ." Sekolah Tinggi Psikologi Yogyakarta, 2022.
- Basti Tetteng, and Irnovriani Ramadhanti Putri Ashari. "Pengaruh Empati Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Di Kota Makassar." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 6 (2023).
- Fitriani, Riska. "Hubungan Antara Empati Dan Komitmen Dengan Pemaafan Dalam Persahabatan Remaja (Studi Pada Remaja Di SMPN 3 Seberida, Kab. Indragiri Hulu) SKRIPSI." Riau, 2020.
- Handayani, Sandra. *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika Dan Solusi*. KENCANA, 2020.
- Imam Setyawan. "Menakar Pemaafan Pada Penyitas Cyberbullying." *Empati* 12, no. 3 (2023): 254–55.
- Millaku, Jetmira, Daniela Tasevska, and Eglantina Kraja-Bardhi. "Correlation Between Empathy And Friendship Quality Among High School Students In Municipality Klina In Kosovo." *Journal of Jilin University (Engineering and Technology Edition)*, 2024.
- Putra, Ignasius, Bagus Kurniawan, Sekolah Tinggi, and Filsafat Theologi. "Interaksi Persahabatan Virtual Bagi Siswa-Siswi Smak Santo Albertus Malang (Tinjauan Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto)," no. 27 (1032).
- Rahmah Hastuti. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Saputro, Ahmad Soni. "Pengaruh Empati Dan Trust Terhadap Friendship Quality Pada Aremania." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Sovitriana, Rilla, Hasra Fitri, Ninuk Prajualita Sri Ratrini, and Rizky Ulfah Nor Annisya. "Kualitas Persahabatan Dengan Hubungan Empati Dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (2021).
- Sudirman, Selvana Juniarsih. "Dinamika Empati Pada Remaja Yang Kecanduan Gadget," 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- "Via Al-Qur'an Indonesia," n.d.
- Yaqin, A. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11 (2021).
- Yusuf, Kurniawaty, Iqlima Iqlima, and Britney Atalya Eureka Hersjee. "Love Languages Dalam Hubungan Persahabatan Remaja." *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2022).